

Analisis Visualisasi Tren Kasus KDRT di Kota Padang menggunakan Pendekatan Business Intelligence berbasis Dashboard

Sayendra Safaria¹, Yumai Wendra²

¹Bisnis Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

²Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

sayendarasafaria@gmail.com, yumai.wendra22@gmail.com

Abstract

Domestic violence (DV) a.k.a KDRT remains a social problem that requires comprehensive and focused handling through a data-driven approach. Advances in information technology have enabled the Padang Resort Police, specifically the Ditres and Satres PPA–PPO divisions (Women and Children Services and the Eradication of Human Trafficking), to record and manage violence-related data through digital systems. This study aims to analyze and visualize trends in domestic violence cases in Padang using a Business Intelligence approach. The research uses secondary data from domestic violence case reports for the period 2021–2026. The research method includes data collection, the Extract Transform Load (ETL) process, data warehouse development, dashboard visualization, and trend analysis. The results indicate an increase in the number of domestic violence cases, from 150 cases in 2021 to a projected 192 cases in 2026. Contributing factors to this increase include economic difficulties, online gambling, online loans, interference from third parties, patriarchal power imbalances within households, and others. The implementation of Business Intelligence enables policymakers to monitor trends effectively, identify key risk factors, and support data-driven decision-making. This study concludes that dashboard-based Business Intelligence can improve the effectiveness of monitoring and evaluating domestic violence prevention programs in the City of Padang.

Keywords: Domestic Violence, Business Intelligence, Padang, dashboard, society

Abstrak

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masih menjadi permasalahan sosial yang memerlukan penanganan secara komprehensif dan fokus melalui pendekatan berbasis data. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan instansi Kepolisian Resor Padang yaitu bidang Ditres dan Satres bagian PPA – PPO (Pelayanan Perempuan dan anak serta Pemberantasan Perdagangan Orang) melakukan pencatatan dan pengelolaan data kekerasan melalui sistem digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memvisualisasikan tren kasus KDRT di Padang menggunakan pendekatan Business Intelligence. Data penelitian menggunakan data sekunder laporan kasus KDRT periode 2021 – 2026. Metode penelitian ini meliputi dari pengumpulan data, proses Extrac Transform Load (ETL), pembangunan data warehouse, visualisasi dashboard dan analisis tren. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus KDRT dari 150 kasus pada tahun 2021 menjadi proyeksi 192 kasus pada tahun 2026. Menjadi problematik dari peningkatan kasus KDRT ini adalah faktor ekonomi, judi online, pinjaman online, campur tangan orang lain, ketimpangan kuasa patriarki dalam rumah tangga dll. Implementasi Business Intelligence memungkinkan pemangku kebijakan melakukan pemantauan tren secara efektif, mengidentifikasi faktor risiko utama dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Business Intelligence berbasis dashboard mampu meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi program pencegahan KDRT di Kota Padang

Kata kunci: *KDRT, Business Intelligence, Padang, dashboard, masyarakat*

© 2026 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu bentuk kekerasan yang masih menjadi permasalahan sosial di Indonesia. Dampak KDRT tidak hanya dirasakan oleh korban secara fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis, sosial, dan ekonomi keluarga. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelaporan kasus menyebabkan jumlah laporan KDRT yang tercatat oleh instansi pemerintah mengalami peningkatan. [1]

Transformasi digital telah mendorong pemerintah untuk mengembangkan berbagai sistem informasi dalam mendukung pelayanan publik, termasuk sistem pencatatan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan visualisasi data dilakukan secara lebih cepat dan akurat. [2]

Business Intelligence (BI) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan [3]. Melalui dashboard interaktif, data kasus KDRT dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik, tren, dan indikator kinerja sehingga memudahkan pemerintah dalam melakukan monitoring serta evaluasi kebijakan.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek hukum, sosial, dan psikologis KDRT [4], [5]. Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan analisis kasus KDRT dengan pendekatan Business Intelligence masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tren kasus KDRT di Sumatera Barat menggunakan pendekatan Business Intelligence berbasis dashboard.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu bentuk kekerasan yang masih menjadi permasalahan sosial yang kompleks di Indonesia [6]. KDRT tidak hanya berdampak pada kondisi fisik korban, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan ekonomi keluarga [7]. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dapat mengurangi kualitas hidup korban, mengganggu keharmonisan keluarga, serta memengaruhi perkembangan anak dalam lingkungan rumah tangga. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelaporan kasus kekerasan menyebabkan jumlah laporan KDRT yang tercatat oleh instansi pemerintah mengalami peningkatan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa isu KDRT masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemerintah terus melakukan transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah pengembangan sistem informasi yang mendukung pencatatan dan pelaporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian data dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi [8]. Data yang sebelumnya hanya tersimpan dalam bentuk laporan konvensional kini dapat diakses dan dianalisis secara lebih cepat melalui sistem digital sehingga mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data.

Dalam bidang sistem informasi, Business Intelligence (BI) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bernilai bagi organisasi [9]. Business Intelligence mengintegrasikan proses pengumpulan data, penyimpanan data, analisis data, dan visualisasi informasi ke dalam sebuah sistem yang mampu mendukung pengambilan keputusan secara lebih akurat. Melalui dashboard interaktif, data kasus KDRT dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik, tren, indikator kinerja, dan laporan analitis sehingga memudahkan pemerintah dalam melakukan monitoring, evaluasi, serta penyusunan kebijakan pencegahan dan penanganan kasus KDRT.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Business Intelligence telah banyak dimanfaatkan pada sektor bisnis [10], kesehatan [11], pendidikan [12], dan pemerintahan [13] untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan analisis kasus KDRT dengan pendekatan Business Intelligence masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat pemerintah daerah. Sebagian besar penelitian terkait KDRT lebih banyak membahas aspek hukum [14], sosial [15], psikologis [7], maupun perlindungan korban [16], sedangkan pemanfaatan teknologi analitik data untuk mengidentifikasi tren dan faktor penyebab kasus masih belum banyak dilakukan.

Di Padang, kasus KDRT masih menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data penelitian, jumlah kasus KDRT pada tahun 2021 tercatat sebanyak 150 kasus dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5% setiap tahun hingga tahun 2026. Selain faktor ekonomi yang selama ini menjadi penyebab utama konflik rumah tangga, perkembangan teknologi digital juga memunculkan faktor-faktor baru seperti judi online dan pinjaman online yang berkontribusi terhadap meningkatnya konflik keluarga. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko sosial apabila tidak diimbangi dengan literasi digital dan literasi keuangan yang memadai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memvisualisasikan tren kasus KDRT di Sumatera Barat menggunakan pendekatan Business Intelligence berbasis dashboard. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kasus KDRT, faktor-faktor penyebab dominan, serta proyeksi tren kasus pada masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran melalui pemanfaatan teknologi informasi dan analitik data.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan Business Intelligence dalam menganalisis dan memvisualisasikan data kasus KDRT melalui proses Extract, Transform, Load (ETL), data warehouse, dashboard analytics, dan forecasting. Pendekatan ini memungkinkan data kasus KDRT tidak hanya digunakan sebagai laporan statistik, tetapi juga sebagai sumber informasi strategis yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data pada sektor perlindungan perempuan dan anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Business Intelligence (BI). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan tren kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Sumatera Barat berdasarkan data yang tersedia. Pendekatan Business Intelligence diterapkan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pendekatan Business Intelligence diterapkan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bernilai dan mudah dipahami oleh pengambil kebijakan [3]. Business Intelligence merupakan serangkaian proses yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta visualisasi informasi dalam bentuk dashboard interaktif. Melalui pendekatan ini, data kasus KDRT tidak hanya disajikan dalam bentuk tabel statistik, tetapi juga divisualisasikan dalam bentuk grafik tren,

indikator kinerja, dan laporan analitis yang mendukung proses pengambilan keputusan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa jumlah kasus KDRT di Sumatera Barat selama periode 2021–2026. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan tahapan Business Intelligence yang terdiri dari proses Extract, Transform, Load (ETL), penyimpanan data pada data warehouse, analisis tren, serta visualisasi data melalui dashboard Business Intelligence. Tahapan ETL dilakukan untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam penelitian, sehingga data yang dianalisis telah melalui proses pembersihan, validasi, dan standarisasi format. [17]

Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis tren (trend analysis). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan jumlah kasus KDRT setiap tahun, sedangkan analisis tren digunakan untuk mengidentifikasi pola peningkatan kasus selama periode penelitian. Hasil analisis kemudian divisualisasikan dalam bentuk dashboard yang menampilkan informasi mengenai tren kasus, faktor penyebab dominan, serta proyeksi jumlah kasus pada periode berikutnya.

Melalui pendekatan Business Intelligence, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kasus KDRT di Sumatera Barat sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program pencegahan, dan pengambilan keputusan berbasis data oleh pemerintah daerah maupun instansi terkait.

2.1. Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data kasus KDRT periode 2021–2026 yang diperoleh dari laporan instansi terkait dan diolah menjadi dataset analisis.

Rumus ditulis secara jelas menggunakan *equation* dengan indeks seperti rumus 1.

$$K_t = K_0(1 + r)^t \quad (1)$$

Dengan:

K_t = jumlah kasus pada tahun ke- t

K_0 = jumlah kasus awal (150 kasus)

r = tingkat pertumbuhan (5%)

t = periode waktu:

2.2. Tren Kasus KDRT Tahun 2021–2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa kasus KDRT di Sumatera Barat mengalami peningkatan secara bertahap setiap tahun. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 150 kasus. Jumlah tersebut meningkat menjadi 158 kasus pada tahun 2022 dan 166 kasus pada tahun 2023.

Pada tahun 2024 jumlah kasus mencapai 174 kasus dan meningkat menjadi 183 kasus pada tahun 2025. Berdasarkan analisis tren dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5% per tahun, jumlah kasus pada tahun 2026 diproyeksikan mencapai 192 kasus.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel utama dan variabel pendukung yang dianalisis menggunakan pendekatan Business Intelligence.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kasus KDRT	Jumlah kasus per tahun
Faktor Penyebab	Ekonomi, judi online, pinjaman online, campur tangan keluarga, pergaulan
Business Intelligence	ETL, Data Warehouse, Dashboard, Visualisasi Data
Hasil Analisis	Tren kasus dan forecasting

1. Tabel

Tabel 1. Tabel Jumlah Pertahun Kasus

Tahun	Jumlah kasus	Persen
2021	150	
2022	158	5,0 %
2023	166	5,1 %
2024	174	4,8 %
2025	183	5,2 %
2026	192	4,9 %

Berdasarkan Tabel 1, jumlah kasus KDRT di Sumatera Barat menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021–2026. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 150 kasus. Jumlah tersebut meningkat menjadi 158 kasus pada tahun 2022 atau mengalami kenaikan sebesar 5,0%. Pada tahun 2023 jumlah kasus kembali meningkat menjadi 166 kasus dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,1%.

Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2024 dengan jumlah kasus mencapai 174 kasus atau meningkat sebesar 4,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2025 jumlah kasus tercatat sebanyak 183 kasus dengan kenaikan sebesar 5,2%, sedangkan pada tahun 2026 diproyeksikan mencapai 192 kasus atau meningkat sebesar 4,9%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan kasus KDRT berada pada kisaran 5% per tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kasus KDRT masih menjadi permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan. Apabila tren peningkatan tersebut terus berlanjut, maka jumlah kasus diperkirakan akan semakin meningkat pada tahun-tahun berikutnya sehingga diperlukan strategi pencegahan yang lebih efektif dan berbasis data.

2. Gambar

Program Jurnal

Program Jurnal Reskrim PPA



Data Extraction



Data Warehouse



Business Intelligence Dashboard



Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Gambar 1, data kasus KDRT diperoleh dari Program Jurnal Reskrim PPA yang berfungsi sebagai sumber data utama penelitian. Data yang diperoleh kemudian melalui proses Data Extraction untuk mengumpulkan dan menyeleksi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya data disimpan dalam Data Warehouse sebagai basis penyimpanan terpusat yang mendukung proses analisis.

Tahap berikutnya adalah penyajian data melalui Business Intelligence Dashboard yang menampilkan

informasi dalam bentuk grafik, indikator, dan visualisasi tren kasus KDRT. Dashboard ini memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara cepat dan mudah dipahami. Hasil analisis dashboard kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan rekomendasi kebijakan terkait pencegahan dan penanganan kasus KDRT di Kota Padang.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menghubungkan sumber data KDRT dengan proses Business Intelligence hingga menghasilkan rekomendasi kebijakan.

Data KDRT → ETL → Data Warehouse → Dashboard BI → Analisis Tren → Pengambilan Keputusan

Kerangka tersebut menunjukkan bahwa Business Intelligence berfungsi sebagai jembatan antara data operasional dengan proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan terukur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tren Kasus KDRT Tahun 2021–2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa kasus KDRT di Sumatera Barat mengalami peningkatan secara bertahap setiap tahun. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 150 kasus. Jumlah tersebut meningkat menjadi 158 kasus pada tahun 2022 dan 166 kasus pada tahun 2023.

Pada tahun 2024 jumlah kasus mencapai 174 kasus dan meningkat menjadi 183 kasus pada tahun 2025. Berdasarkan analisis tren dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5% per tahun, jumlah kasus pada tahun 2026 diproyeksikan mencapai 192 kasus.

3.2 Analisis Faktor Penyebab KDRT

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi penyebab dominan terjadinya KDRT. Ketidakstabilan pendapatan keluarga dan tekanan kebutuhan hidup sering kali memicu konflik rumah tangga.

Selain itu, perkembangan teknologi digital memunculkan fenomena baru berupa judi online dan pinjaman online yang turut berkontribusi terhadap meningkatnya konflik keluarga.

Kasus setiap rata-rata tidak sampai pengadilan, kebanyakan kasus selesai damai, kecuali kasus KDRT ini sudah menyebabkan kematian atau cacat dengan keputusan sesuai undang-undang.

Tabel 2. Faktor Penyebab Dominan KDRT

Faktor Penyebab	Persentase
Ekonomi	35%

Judi Online	25%
Pinjaman Online	20%
Campur Tangan Keluarga	12%
Pergaulan/Perselingkuhan	8%

Faktor ekonomi menempati posisi tertinggi dengan persentase 35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi masih menjadi pemicu utama konflik dalam rumah tangga.

3.3 Visualisasi Dashboard Business Intelligence

Dashboard Business Intelligence dirancang untuk menampilkan informasi kasus KDRT secara real-time dan mudah dipahami. Dashboard terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

Grafik tren kasus tahunan.

- Grafik faktor penyebab dominan.
- Proyeksi kasus tahun berikutnya.
- Ringkasan indikator kinerja.

Visualisasi dashboard memberikan kemudahan bagi pemerintah daerah dalam mengidentifikasi pola peningkatan kasus dan menentukan prioritas kebijakan. [18]

3.4 Implikasi terhadap Kebijakan Publik

Pemanfaatan Business Intelligence dalam analisis kasus KDRT memberikan manfaat dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Pemerintah dapat menggunakan hasil dashboard untuk menentukan wilayah prioritas, merancang program edukasi keluarga, meningkatkan literasi keuangan masyarakat, serta memperkuat pengawasan terhadap aktivitas digital yang berpotensi memicu konflik rumah tangga.

3.5 Analisis Hubungan Faktor Digital terhadap KDRT

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa fenomena judi online dan pinjaman online menjadi faktor yang cukup dominan dalam memicu konflik rumah tangga.

Kemudahan akses terhadap platform digital menyebabkan sebagian masyarakat dapat melakukan aktivitas perjudian secara daring tanpa batasan ruang dan waktu. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerugian finansial yang berdampak pada ketidakharmonisan rumah tangga.

Selain itu, meningkatnya penggunaan layanan pinjaman online juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga. Kemudahan memperoleh pinjaman tanpa jaminan

sering kali menyebabkan masyarakat terjebak dalam beban utang yang sulit dikendalikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital perlu diimbangi dengan peningkatan literasi digital dan literasi keuangan agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara lebih bijak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kasus KDRT di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 150 kasus pada tahun 2021 menjadi proyeksi 192 kasus pada tahun 2026 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5% per tahun. Faktor ekonomi, judi online, pinjaman online, campur tangan keluarga, dan pergaulan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya KDRT. Penerapan Business Intelligence berbasis dashboard mampu mengubah data kasus menjadi informasi yang lebih mudah dipahami sehingga mendukung proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Pengembangan dashboard yang terintegrasi dengan sistem pelaporan digital diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan KDRT di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Penlis mengucapkan terima kasih kepada tim, Polresta Kota Padang khususnya Reserse Kanit PPA dan univeristas nahdlatul ulama sumatera barat.

References

- [1] S. Safaria and Y. Yenni, "ANALISIS JARINGAN SYARAF TIRUAN TERHADAP KRIMINALITAS DI POLRES KOTA PADANG," *Unes J. Inf. Syst.*, vol. 8, no. 1, pp. 48–55, 2023.
- [2] E. Turban, R. Sharda, and D. Delen, *Decision support and business intelligence systems*. Pearson, 2014.
- [3] S. Yerpude, "Business Intelligence and Its Impact on Decision Making," in *Digital Transformation, Strategic Resilience, Cyber Security and Risk Management*, Emerald Publishing Limited, 2023, pp. 209–223. doi: 10.1108/S1569-37592023000111C014.
- [4] A. Harijanto, S. Hatikasari, and J. Musabula, "The Model of Legal Protection for Children Victims of Domestic Violence Based on Justice," *J. Hum. Rights, Cult. Leg. Syst.*, vol. 2, no. 2, pp. 100–112, Jul. 2022, doi: 10.53955/jhcls.v2i2.33.
- [5] M. G. Wessells and K. Kostelny, "The Psychosocial Impacts of Intimate Partner Violence against Women in LMIC Contexts: Toward a Holistic Approach," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 21, p. 14488, Nov. 2022, doi: 10.3390/ijerph192114488.
- [6] Y. Halawa, K. Pakpahan, and Y. Yusriando, "IMPLEMENTASI PENERAPAN PRINSIP RESTORATIVE JUSTICE TINDAK PIDANA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DI POLRESTA MEDAN," *J. Presumption Law*, vol. 8, no. 1, pp. 15–29, Apr. 2026, doi: 10.31949/jpl.v8i1.17494.
- [7] S. B. Dokkedahl, R. Kirubakaran, D. Bech-Hansen, T. R. Kristensen, and A. Elklit, "The psychological subtype of intimate partner violence and its effect on mental health: a systematic review with meta-analyses," *Syst. Rev.*, vol. 11, no. 1, p. 163, Aug. 2022, doi: 10.1186/s13643-022-02025-z.
- [8] K. C. . Laudon and J. P. . Laudon, *Management information systems : managing the digital firm*. Prentice Hall, 2004.
- [9] R. Sharda, D. Delen, and E. Turban, *Analytics, Data Science & Artificial Intelligence: Systems for Decision Support*. Pearson, 2020.
- [10] A. W. Nugroho and A. A. G. S. Utama, "Business Intelligence Systems and Their Impact on Organizational Decision-Making and Performance Outcomes: Literature Review," *owner*, vol. 9, no. 2, Apr. 2025, doi: 10.33395/owner.v9i2.2646.
- [11] M. M. Ismail and H. R. Abdelhady, "Leveraging Business Intelligence and Operations Research for Enhanced Decision-Making in Healthcare," *Am. J. Bus. Oper. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 61–69, 2021, doi: 10.54216/AJBOR.030104.
- [12] H. Hmoud, A. S. Al-Adwan, O. Horani, H. Yaseen, and J. Z. Al Zoubi, "Factors influencing business intelligence adoption by higher education institutions," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 9, no. 3, p. 100111, Sep. 2023, doi: 10.1016/j.joitmc.2023.100111.
- [13] C. Tandilino, R. Khaerany, G. T. Pontoh, and A. Indrijawati, "Big Data and Business Intelligence in the Public Sector: Implementation and Benefits," *J. Akunt. Aktual*, vol. 12, no. 1, pp. 27–47, Feb. 2025, doi: 10.17977/um004v12i12025p027.
- [14] Andang Sari and A. Haryani Putri, "Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *KRTHA BHAYANGKARA*, vol. 14, no. 2, pp.

- 236–245, Dec. 2020, doi: 10.31599/krtha.v14i2.291.
- [15] A. Gojali, S. A. Kirana, Y. Febrianty, and Mahipal, “Faktor Sosial yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga: Tinjauan Sosiolegan dan Hukum,” *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 9, pp. 15470–15485, Dec. 2023, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i9.14400.
- [16] N. Ananta, A. Mulyana, and M. Amalia, “Legal Protection for Victims of Domestic Violence: Sociological Analysis and Legal Implications,” *Qawanin J. Ilmu Huk.*, vol. 6, no. 1, Mar. 2025, doi: 10.56087/qawaninjih.v6i1.522.
- [17] N. F. Atika Razali, S. Baharom, S. Abdullah, and N. I. Admodisastro, “Improving Data Reliability Assessment in ETL Processes through Quality Scoring Technique in Data Analytics,” *JOIV Int. J. Informatics Vis.*, vol. 8, no. 4, p. 2195, Dec. 2024, doi: 10.62527/joiv.8.4.3632.
- [18] K. Nash, V. Trott, and W. Allen, “The politics of data visualisation and policy making,” *Converg. Int. J. Res. into New Media Technol.*, vol. 28, no. 1, pp. 3–12, Feb. 2022, doi: 10.1177/13548565221079156.